

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS II
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
SD NEGERI 62 AMBON**

Saibia Pupun¹, Stevani Lapu Rura², Hakpantria³
^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Kristen Indonesai Toraja
saibiapupun73@guru.sd.belajar.id, Stevanilapurura@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning engagement of second-grade students at SD Negeri 62 Ambon through the application of a cooperative learning model in thematic learning. This study used the Classroom Action Research (CAR) method, implemented in two cycles. Twenty second-grade students participated in the study. Data were collected through observation, documentation, and analysis of student assessment results. Data were analyzed descriptively and quantitatively using percentages and average student scores. The results showed that the implementation of the cooperative learning model increased student learning engagement from 30% at baseline to 60% in cycle I and 85% in cycle II. The assessment results showed a class average of 69.75, with a learning completion percentage of 65%. The findings demonstrate that the cooperative learning model is effective in increasing student learning engagement and supporting improved learning outcomes in thematic learning.

Keywords: learning engagement, cooperative learning, thematic learning, elementary school, CAR.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II SD Negeri 62 Ambon melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas II SD Negeri 62 Ambon. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan analisis hasil asesmen siswa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase dan rata-rata nilai siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dari 30% pada kondisi awal menjadi 60% pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Hasil asesmen menunjukkan rata-rata kelas sebesar 69,75 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 65%. Temuan penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mendukung peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik.

Kata Kunci: keaktifan belajar, pembelajaran kooperatif, pembelajaran tematik, sekolah dasar, PTK.

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Dalam implementasinya, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong siswa untuk aktif, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui keaktifan tersebut siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran tematik, siswa dituntut untuk aktif dalam mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran tematik sangat membutuhkan keaktifan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SD Negeri 62 Ambon, ditemukan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa masih rendah. Dari 20 siswa, hanya 6 siswa (30%) yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan 14 siswa (70%) cenderung pasif. Siswa terlihat kurang berpartisipasi dalam diskusi, jarang bertanya, dan kurang berani mengemukakan pendapat.

Rendahnya keaktifan siswa ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah. Metode ini membuat siswa lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi aktif. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok sehingga dapat mendorong siswa untuk saling berinteraksi dan berpartisipasi aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Tematik SD Negeri 62 Ambon”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 62 Ambon yang berjumlah 20 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila $\geq 75\%$ siswa menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan

menghitung persentase keaktifan siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase keaktifan

F = Jumlah siswa aktif

N = Jumlah seluruh siswa

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% siswa menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran.

C. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Pada kondisi awal, keaktifan belajar siswa masih rendah. Dari 20 siswa, hanya 6 siswa (30%) yang aktif, sedangkan 14 siswa (70%) masih pasif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Tabel 1. Kondisi Awal

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Aktif	6	30%
2	Tidak Aktif	14	70%
	Total	20	100%

a. Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan tugas untuk didiskusikan bersama.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa. Sebanyak 12 siswa (60%) sudah aktif, sedangkan 8 siswa (40%) masih pasif.

Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti pembagian kelompok yang belum merata dan kurangnya motivasi dari guru.

Berdasarkan hasil siklus I, diketahui bahwa keaktifan siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan memperbaiki pembagian kelompok dan meningkatkan motivasi siswa.

Tabel 2. Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Aktif	12	60%
2	Tidak Aktif	8	40%
	Total	20	100%

b. Siklus II

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru membagi kelompok secara lebih merata dan memberikan motivasi kepada siswa.

Hasilnya, keaktifan siswa meningkat secara signifikan. Sebanyak 17 siswa (85%) aktif, sedangkan hanya 3 siswa (15%) yang masih pasif.

Tabel 3. Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Aktif	17	85%
2	Tidak Aktif	3	15%
	Total	20	100%

B. Analisis Hasil Asesmen Nilai Per Siswa

Tabel 4.1 Analisi Nilai Per Siswa

Nama	Lingkup Materi			Lingkup Materi		
	TP 1	TP 2	TP 3	TP 1	TP 2	TP 3
Abdul	80	67	80	67	75	78
Afifah	80	82	80	89	78	89
Aliva	80	82	80	89	78	82
Arafa	79	79	80	89	80	82
Ardila	97	95	86	94	100	92
Atala	80	82	79	89	75	82
Ayla	78	75	75	75	72	75
Azzalea	84	76	88	91	92	87
Dafa	92	82	80	72	85	88
Diki	0	0	0	72	82	87
Farel	62	67	62	67	62	72
Febriana	78	0	0	0	0	0
Hafiza	0	0	0	0	0	0
Harwila	76	67	60	79	62	65
Hayfa	77	76	80	82	80	81
Khiran	80	67	77	67	75	78
Muhammad	80	69	80	89	80	82
Nadira	79	79	78	80	67	69
Rafa	80	82	80	89	80	82
Rasid	74	71	75	80	80	82

C. Analisis Rata-Rata Tujuan Pembelajaran

Tabel 4.2 Rata-Rata Setiap Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Rata-Rata
Lingkup Materi 1 TP 1	71,80
Lingkup Materi 1 TP 2	64,90
Lingkup Materi 1 TP 3	66,00
Lingkup Materi 2 TP 1	73,00
Lingkup Materi 2 TP 2	70,15
Lingkup Materi 2 TP 3	72,65

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata tertinggi terdapat pada Lingkup Materi 2 TP1 sebesar

73,00. Sedangkan rata-rata terendah terdapat pada Lingkup Materi 1 TP2 sebesar 64,90.

D. Presentase Ketuntasan Belajar

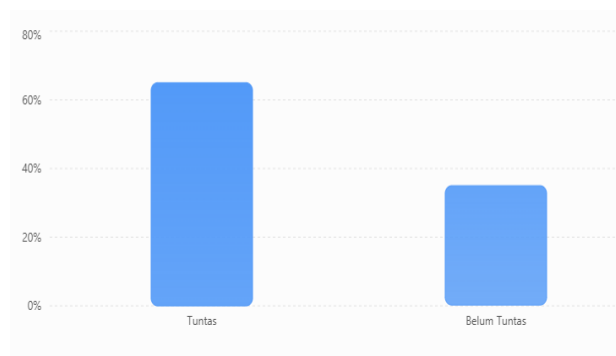
KKTP yang digunakan adalah 75

Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	65%
Belum Tuntas	7	35%
Total	20	100%

Ketuntasan belajar siswa

Persentase siswa yang tuntas dan belum tuntas berdasarkan KKTP 75.



E Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Komponen	Hasil
----------	-------

Jumlah Siswa	20
Nilai Tertinggi	94,00
Nilai Terendah	0,00
Rata-Rata Kelas	69,75
Siswa Tuntas	13
Siswa Belum Tuntas	7
Persentase Ketuntasan	65%

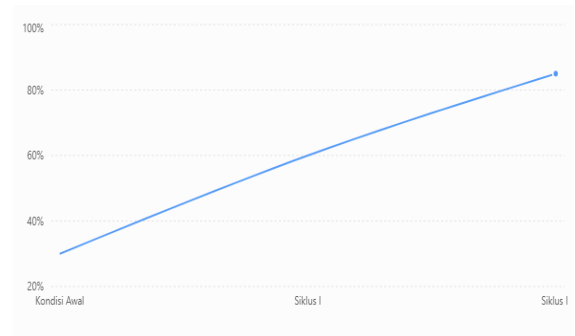
Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi diperoleh Ardila dengan rata-rata 94,00. Rata-rata kelas sebesar 69,75 menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II SD Negeri 62 Ambon. Peningkatan keaktifan terlihat dari kondisi awal sebesar 30%, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II.

Peningkatan keaktifan belajar siswa

Perkembangan keaktifan siswa dari kondisi awal hingga siklus II.



Peningkatan tersebut terjadi karena model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.

Data asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori baik. Sebanyak 13 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 65%. Meskipun demikian, masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakhadiran saat asesmen, data yang belum lengkap, dan kemampuan

akademik yang masih memerlukan pendampingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slavin (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi sosial dalam kelompok. Selain itu, Rusman (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik.

Hasil Siklus I

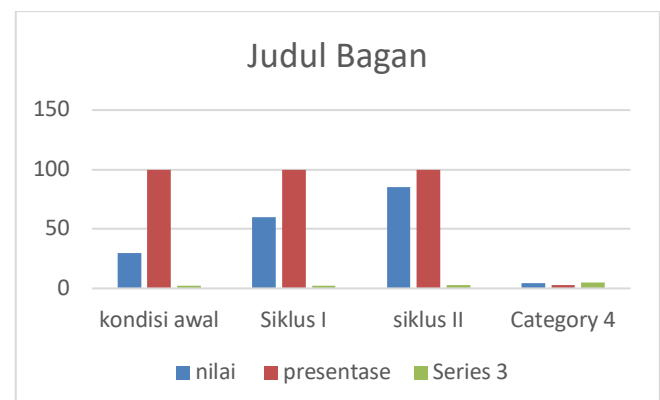
Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Siswa yang aktif berjumlah 12 orang dengan persentase 60%, sedangkan siswa yang tidak aktif berjumlah 8 orang dengan persentase 40%. Meskipun

mengalami peningkatan, keaktifan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yaitu dengan memperbaiki pembagian kelompok dan meningkatkan motivasi siswa.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 17 siswa (85%) aktif dan 3 siswa (15%) tidak aktif. Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai.



Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebesar 30%, meningkat menjadi 60% pada

siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II SD Negeri 62 Ambon.

Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat secara bertahap, yaitu dari kondisi awal sebesar 30%, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran

tematik yang menuntut partisipasi aktif siswa dalam memahami materi secara terpadu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik, karena terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Guru perlu mengelola pembagian kelompok secara efektif dan memberikan motivasi kepada siswa agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan

menggunakan model pembelajaran lain atau pada jenjang kelas yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih luas.

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala SD Negeri 62 Ambon yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Guru kelas II yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
3. Siswa kelas II SD Negeri 62 Ambon yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
4. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan jurnal ini.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, D. (2023). Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Novianti, D. W., & Nisa, A. F. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Supriyono. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.